

Seni Kerajinan Tangan Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak di Tengah Pandemi Covid 19

Umi Mahmudah, Vina Dhiyaul Aulia, Lilis Mulyawati, Abdul Khobir

Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
umi.mahmudah@iainpekalongan.ac.id

Article History

received 20/9/2021

revised 20/10/2021

accepted 20/11/2021

Abstract

Creativity is very important, especially for children. Children's creativity can improve their quality of life and help them develop a mindset that allows them to pick what is good and what is not. As a result, children should be provided training to help them develop their skills from an early age. These are manufactured from new materials or resources that can still be utilized for handicrafts, such as used bottles that can be repurposed as pencil cases, piggy banks, and other items. This study uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques are interviews, observation, and questionnaires. Questionnaire is distributed to a total of 13 children. The study's findings suggest that arts and crafts training activities can boost children's creativity, particularly during the COVID-19 pandemic, when many children are confined to their homes to attend online schools. As a result, this handicraft training is critical for the development of children's creativity.

Keywords: *Crafts, Creativity, Children*

Abstrak

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting, khususnya bagi anak-anak. Kreativitas anak dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan membantu mereka mengembangkan pola pikir yang memungkinkan mereka untuk memilih mana yang baik dan tidak. Oleh karena itu, anak-anak harus diberikan pelatihan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan mereka sejak usia dini. Ini dibuat dari bahan atau sumber daya baru yang masih dapat digunakan untuk kerajinan tangan, seperti botol bekas yang dapat digunakan kembali sebagai tempat pensil, celengan, dan barang-barang lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan angket. Angket disebarakan kepada sejumlah 13 anak. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan seni dan kerajinan dapat meningkatkan kreativitas anak-anak, terutama selama pandemi COVID-19, ketika banyak anak dikurung di rumah untuk menghadiri sekolah online. Oleh karena itu, pelatihan kerajinan tangan ini sangat penting untuk pengembangan kreativitas anak.

Kata kunci: *Kerajinan Tangan, Kreativitas, Anak*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti mempunyai seni di bidang masing-masing. Ada yang dibidang seni tari, seni musik, seni kerajinan tangan dan lainnya. Seni merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak. Namun, untuk mengembangkan kreativitas, mereka harus diberi kebebasan dalam menggunakan beragam seni tersebut. Dengan diberikan kebebasan, mereka akan mampu melakukan eksplorasi diri untuk menciptakan sebuah karya. Catatan terpenting dalam mengembangkan kreativitas adalah menjadi tujuan dari pemberian aktivitas seni kepada anak, bukan hanya melihat pada hasil akhir, tetapi lebih membantu anak untuk terlibat dalam proses kreatif. Keterampilan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk perkembangan anak (Supriyenti: 2013, 16).

Dalam perkembangan anak, seni berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan segala sesuatu yang ada untuk menghasilkan sesuatu yang baru (Apriani, 2017). Apabila potensi yang mereka miliki dikembangkan dengan baik, maka dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia yang hebat. Apalagi di masa pandemi Covid 19 ini, banyak anak-anak yang mengeluh karena bosan di rumah saja, sehingga kita perlu mengembangkan kreativitas anak untuk lebih aktif dalam keterampilan. Kreativitas merupakan komponen individu dan perilaku sosial sejak zaman dahulu. Tumbuhnya kreativitas dapat dicapai melalui lingkungan keluarga dan sekolah. Anak memerlukan lingkungan yang kondusif untuk dapat mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal (Iftitah & Anawaty, 2020).

Kreativitas sangat diperlukan dalam perkembangan anak karena akan mempengaruhi kerja otak kanan dan otak kiri. Seorang anak dikatakan kreatif apabila ia menunjukkan ciri-ciri berikut ini: Anak yang mempunyai kekreatifan cenderung lebih aktif, selalu bereksperimen, bermain-main, menebak sesuatu dan selalu mengajukan pertanyaan kepada lawannya, menggunakan imajinasi saat bermain, bercerita dan selalu mengulang apa yang sudah dipelajari sebelumnya supaya lebih tahu secara mendalam (Akmal, 2018: 83). Pengembangan kreativitas anak bisa dilakukan dengan banyak cara, ada yang dilakukan melalui keterampilan menggambar, melalui seni seperti seni kerajinan tangan, seni tari, seni musik, dan lainnya.

Dengan adanya keterampilan tersebut membuat kreativitas anak menjadi lebih berkembang (Mulyati: 2013, 125). Salah satunya yaitu dengan seni kerajinan tangan. Kerajinan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan dari keterampilan tangan. Seni kerajinan tangan merupakan seni yang dibuat menggunakan tangan manusia serta membutuhkan keterampilan dan ketelitian khusus (Hotima, 2019). Seni kerajinan tangan adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu atau benda yang baru. Dalam merancang suatu kerajinan tangan perlu mengandalkan keterampilan secara manual dan mempunyai kekreatifan yang tinggi (Yoyok: 2008, 24).

Dalam membuat kerajinan tangan, bahan yang digunakan sangat beragam. Bahan apapun dapat dijadikan kerajinan tangan apabila mampu mengolahnya. Seperti halnya dari kayu bekas, botol bekas, atau barang bekas lainnya yang masih layak untuk dimanfaatkan. Kerajinan tangan mempunyai dua fungsi yaitu: *Pertama*, Fungsi pakai, merupakan kerajinan yang hanya mengutamakan kegunaan dari benda tersebut dan memiliki keindahan untuk tambahan agar lebih menarik. *Kedua*, fungsi hias adalah kerajinan yang hanya mengutamakan keindahan tanpa memperhatikan kegunaannya,

contohnya seperti patung, miniature dan lainnya yang hanya dijadikan tontonan bagi yang melihatnya (Abdi: 2000, 8).

Dengan demikian, tujuan dari adanya kegiatan kerajinan tangan adalah untuk mengembangkan kreativitas anak dan menemukan sesuatu atau hal-hal yang baru yang belum mereka dapatkan sebelumnya. Apalagi di masa pandemi covid 19 banyak anak-anak yang merasa bosan karena hanya tinggal di rumah. Selain kebosanan, anak-anak rentan mengalami depresi bahkan terganggunya kesehatan mental mereka akibat pandemi Covid 19 yang berkepanjangan (Fatimah & Mahmudah, 2020).

Pada dasarnya, anak-anak memiliki kreativitas dalam dirinya, perbedaanya terletak pada bidang masing-masing yang diekspresikan. Kemampuan tersebut harus dikembangkan agar hidup menjadi bersemangat dan produktif. Anak harus dilatih supaya memiliki kemampuan untuk lebih kreatif, karena kekreatifan seseorang mampu menyongsong masa depan dan menemukan peluang dan kesempatan di tengah persoalan yang dihadapi (Miranda, 2016: 61). Maka dari itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena pentingnya kreativitas bagi anak-anak di masa pandemi. Selain digunakan untuk mengekspresikan diri, ini juga dapat digunakan untuk menghilangkan kebosanan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yaitu bulan Oktober-Desember 2020 di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel atas dasar pertimbangan tertentu (Mahmudah, 2020). Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu sebanyak 13 anak-anak, yang rata-rata masih duduk dibangku sekolah dasar. Metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Sasaran yang akan diberikan angket adalah anak-anak yang mengikuti kegiatan kerajinan tangan. Kemudian, untuk mengetahui jumlah anak yang menyukai kegiatan tersebut dihitung menggunakan persentase. Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan. Dengan mengadakan pengamatan secara langsung akan memperoleh data tentang gambaran objek selama mengikuti kegiatan keterampilan (Mahmudah, 2020). Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana keaktifan anak-anak dalam mengikuti keterampilan melalui kerajinan tangan, antusias anak-anak serta perkembangan kreativitas anak-anak selama mengikuti kegiatan kerajinan tangan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang Perkembangan kreativitas anak selama pandemi covid, dan adanya kegiatan membuat kerajinan tangan selama pandemic covid. Wawancara dilakukan secara langsung kepada anak-anak yang mengikuti keterampilan untuk menanyakan tentang kesukaannya dalam mengikuti kegiatan kerajinan tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi dan angket atau kuesioner. Data tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan kerajinan tangan selama pandemic covid 19. Selama pandemi covid 19 ini anak-anak banyak yang berkegiatan di rumah. Terdapat beberapa Karakteristik dari responden yang akan diamati dalam penelitian ini meliputi usia, kegiatan kerajinan tangan, dan pengembangan kreativitas anak. Perlu diinformasikan bahwa semua responden dalam penelitian ini berjenis kelamin

perempuan (100%). Selanjutnya, berdasarkan hasil angket dari 13 responden, rata-rata usia dari responden sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran umum responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase
6-7 Tahun	9	85%
8-10 Tahun	4	15%
Jumlah	13	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berusia 6-7 tahun sebanyak 9 anak (85%), dan responden yang berusia 8-10 tahun sebanyak 4 anak (20%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas yang menjadi responden yaitu berusia 6-7 tahun dan masih duduk dibangku Sekolah Dasar.

Analisis jawaban per variabel untuk mengetahui persentase dari kegiatan kerajinan tangan dan pengembangan kreativitas anak dilakukan dengan jawaban atas item-item pertanyaan yang diajukan kepada responden. Teknik skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimal 1 untuk STS (Sangat Tidak Setuju) dan maksimal 4 untuk SS (Sangat Setuju). Dan rumus yang digunakan untuk menghitung presentase yaitu:

Rumus: $P = F/N \times 100$

Keterangan : P= Persentase

F= Frekuensi/ Jumlah jawaban responden

N= Jumlah responden

Adapun kriteria hasil persentase analisis dapat disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria penilaian Hasil Persentase

Nilai	Kriteria
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41- 60%	Cukup Baik
21-40%	Kurang Baik
1-10%	Tidak Baik

Adapun persentase respon anak-anak terhadap kegiatan seni kerajinan tangan adalah disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Persentase Kegiatan Kerajinan Tangan

Responden	Total	Skor	Persentase
1	20	20	100%
2	20	20	100%
3	18	20	90%
4	19	20	95%
5	20	20	100%
6	17	20	85%
7	19	20	95%
8	20	20	100%
9	18	20	90%
10	18	20	90%
11	17	20	85%
12	20	20	100%
13	19	20	95%
		Rata-rata	94,24%

Berdasarkan tabel 3, untuk persentase kegiatan kerajinan tangan menunjukkan bahwa rata-ratanya yaitu 94,24% yang menyukai kegiatan kerajinan tangan, yang berarti kriteria dari hasil persentase tersebut adalah sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan kerajinan tangan di Desa Adiwerna sangat disukai oleh anak-anak dan sudah berjalan dengan sangat baik. Semangat mereka dalam mengikuti kegiatan ini juga sangat baik dan mereka aktif mengikuti kegiatan kerajinan tangan ini.

Setelah hasil persentase dari kegiatan kerajinan tangan ada persentase pengembangan kreativitas anak, sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase pengembangan kreativitas anak

Responden	Total	Skor	Persentase
1	18	20	90%
2	18	20	90%
3	18	20	90%
4	18	20	90%
5	18	20	90%
6	18	20	90%
7	18	20	90%
8	17	20	85%
9	17	20	85%
10	17	20	85%
11	16	20	80%
12	17	20	85%
13	18	20	90%
		Rata-rata	87,69%

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa untuk peningkatan kreativitas anak rata-ratanya yaitu 87,69% karena setelah mereka mengikuti kegiatan membuat kerajinan tangan, kreativitas yang mereka miliki sebelumnya bisa bertambah. Dengan adanya kegiatan membuat kerajinan tangan mampu meningkatkan kreativitas anak-anak. Terutama dimasa pandemic covid 19, banyak anak-anak yang merasa bosan

dirumah karena kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Dan hasil persentase dari tabel diatas sudah menunjukkan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengembangan kreativitas anak melalui kerajinan tangan sangat diperlukan guna mengembangkan setiap bakat yang mereka miliki. Pengembangan kreativitas anak melalui kerajinan tangan yang telah diteliti oleh peneliti di Desa Adiwerna Kec. Adiwerna Kab. Tegal yaitu melalui angket yang sudah dijelaskan di atas oleh peneliti, wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap anak-anak, pertanyaan mengenai kegiatan kerajinan tangan dan pengembangan kreativitas sangat berpengaruh besar. Karena dengan adanya covid 19 ini banyak anak-anak yang hanya dirumah saja karena kegiatan sekolah mereka dilakukan secara daring. Jadi, mereka merasa bosan dengan keadaan dirumah. Kerajinan tangan yang dibuat selama kegiatan berlangsung yaitu membuat bros dari kain flanel dan pembuatan tempat pensil dari botol bekas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu anak-anak yang mengikuti kegiatan kerajinan tangan, yaitu: "Saya merasa senang mengikuti kegiatan kerajinan tangan yang dilaksanakan setiap hari minggu. Saya merasa bosan dirumah saja karena sekolah yang dilakukan secara daring. Sehingga saya senang dengan adanya kegiatan ini. Untuk memanfaatkan waktu dan bisa mengembangkan kekreatifan saya, walaupun di sekolah sudah pernah diajarkan (Risti, 2020)". Berdasarkan keterangan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan kerajinan tangan yang dilaksanakan setiap hari minggu sangat berpengaruh besar bagi anak-anak di Desa Adiwerna. Biasanya mereka di rumah bermain gadget setiap harinya, sekarang bisa mendapatkan ilmu yang bisa diterapkan dengan pembuatan kerajinan tangan.

Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu orangtua anak-anak yang mengikuti kegiatan kerajinan tangan, sebagai berikut: "Dengan adanya kegiatan ini, anak saya yang biasanya setiap hari bermain gadget dan hanya menonton tv saja, sekarang ada kemajuan. Biasanya yang sudah diajarkan diulang lagi sama anak saya dirumah, dan bisa mengembangkan keterampilan anak saya. Semoga dengan adanya kegiatan kerajinan tangan bisa bermanfaat bagi anak-anak yang mengikutinya. Karena anak zaman sekarang hanya mengandalkan gadget untuk bermain-main. Sehingga rasa malas mereka untuk belajar atau melakukan sesuatu bertambah (Sapuroh, 2020)." Ibu Sapuroh menegaskan bahwa dengan adanya kegiatan ini anaknya merasa senang dan tidak bosan ketika dirumah. Setelah mengikuti kegiatan ini mereka mampu membuat kerajinan yang dulu dirasa susah untuk dibuat dan mereka lebih semangat untuk mengetahui lebih banyak tentang kerajinan tangan yang dibuat secara manual.

Pada masa pandemi covid 19 ini anak-anak sangat aktif dalam bermain gadgetnya dan tidak mengenal waktu untuk kegiatan-kegiatan yang harus mereka lakukan. Setelah ada kegiatan membuat kerajinan tangan selama kurang lebih 2 pertemuan, secara umum telah mengalami peningkatan pada kreativitas anak dalam membuat kerajinan tangan. Kerajinan tangan yang dibuat yaitu berupa bros dari kain flanel dan membuat tempat pensil dari botol bekas. Kegiatan pembuatan tempat pensil dari botol bekas ini bertujuan agar mereka belajar dan mengetahui bahwa botol yang sudah dipakai sebenarnya bisa didaur ulang menjadi berbagai macam barang yang berguna, salah satunya tempat pensil. Selama ini masih banyak anak-anak yang kurang mengetahui tentang kerajinan tangan yang dibuat secara manual. Mereka hanya mengandalkan media sosial untuk belajar tentang kerajinan tangan. Maka orang tua juga harus berperan dalam memberikan pembelajaran secara manual kepada anak-anaknya.

Dengan belajar anak-anak dapat mengetahui apa yang belum mereka pahami. Perkembangan anak akan semakin meningkat dari yang paling dasar hingga terus menerus meningkatkan sesuai dengan bertambahnya usia. Apabila bakat tersebut tidak dikembangkan secara optimal, maka akan menjadi bakat yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Untuk pengembangan kreativitas pada anak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, bisa melalui menggambar yang disukai, mewarnai, bercerita, membuat kerajinan tangan dan lainnya, salah satunya yaitu kerajinan tangan yang dibuat bersama anak-anak di Desa Adiwena (Permatasari, 2016: 20).

Terkait kendala yaitu tidak ada kegiatan untuk menumbuhkan keterampilan anak-anak dari pihak desa, sehingga anak hanya mengandalkan dari kegiatan di sekolahnya saja. Padahal belum tentu kegiatan yang mereka ikuti di sekolah masing-masing bisa mengembangkan kreativitas anak secara langsung. Untuk mengajarkan kepada anak-anak perlu kesabaran dan ketelitian. Berdasarkan pengamatan dari peneliti menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan kerajinan tangan sangat aktif dan semangat dalam belajar membuat kerajinan tangan. Mereka merasa senang dengan adanya kegiatan kerajinan tangan di Desanya, karena selama pandemic covid 19 mereka hanya dirumah saja dan sangat mengurangi keaktifan anak dalam melakukan sesuatu. Untuk itu sangat penting memberikan motivasi dan mendorong anak-anak agar memiliki semangat dalam belajar serta dapat mengembangkan keterampilan anak menjadi lebih optimal.

Dengan kata lain bahwa kreativitas anak mutlak dimiliki demi mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Pengembangan kreativitas adalah salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak. Pengembangan kreativitas anak sejak dini sangat penting dan dapat memupuk, merangsang dan mengembangkan dengan cara memanfaatkan media yang ada. Oleh sebab itu, kegiatan kerajinan tangan adalah salah satu bentuk media untuk mengembangkan kreativitas anak karena keterampilan mereka semakin berkembang. Adapun karakteristik anak yang mempunyai kreativitas adalah:

- Memiliki dorongan yang tinggi
- Memiliki keterlibatan yang tinggi
- Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- Memiliki ketekunan yang tinggi
- Cenderung tidak puas terhadap kemauan
- Penuh percaya diri
- Memiliki kemandirian yang tinggi
- Bebas dalam mengambil keputusan
- Memiliki intuisi yang tinggi
- Cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakteristik setiap anak itu berbeda-beda. Kegiatan kerajinan tangan dengan pembuatan bros dan tempat pensil dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kreativitas anak. Dan jika anak mampu membuat sebuah hasil kerajinan tangan maka jelas hal tersebut dapat memberikan motivasi bagi diri dan kepuasan terhadap suatu karya yang telah diimajinasikan oleh anak-anak. Sehingga mereka merasa senang dalam membuat kerajinan tangan.

Kemampuan anak dalam menciptakan karya seni masih sangat rendah. Ditandai dengan ketika anak-anak membuat kerajinan tangan. Mereka masih sangat minim untuk mengetahui karya kerajinan tangan. Kemampuan anak untuk menciptakan karya seni masih rendah. Tetapi, Ketika peneliti menciptakan karya seni dengan membuat bros dari kain flanel anak-anak memperhatikan dan sangat antusias untuk mencoba. Melihat kondisi seperti ini, peneliti merasa tertantang untuk membuat karya seni selain pembuatan bros, yaitu membuat tempat pensil dari botol bekas.

Dengan begitu mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan kerajinan tangan. Untuk Program pengembangan kemampuan dasar meliputi, daya cipta, kegiatan yang bertujuan untuk membuat anak menjadi kreatif yaitu lancar, fleksibel dan baik dalam bertutur kata, berpikir serta berolah tangan untuk melatih motorik mereka. Dengan kegiatan ini dapat memberikan kesempatan untuk menyibukkan diri. Apabila karya yang dihasilkan berhasil diselesaikan mereka akan senang dan spontan akan bergembira. Oleh sebab itu sebagai orangtua juga harus memperhatikan keaktifan dan kegiatan anak-anak selama dirumah.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara tentang kerajinan tangan untuk mengembangkan kreativitas anak sudah meningkat dengan baik. Mereka sangat antusias dengan adanya kegiatan kerajinan tangan. Tetapi dalam mengajarkan anak-anak harus sabar supaya anak-anak bisa lebih paham dan mengerti cara membuat kerajinan tangan bros dan tempat pensil dari botol bekas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, sebagai berikut:

- a. Dari hasil angket atau kuesioner yang sudah disebar kepada 13 responden rata-rata mereka sangat menyukai adanya kegiatan kerajinan tangan dengan rata-rata 94,23%. Untuk pengembangan kreativitas anak juga sudah sangat baik dengan rata-rata 87,69%. Dengan hasil tersebut sudah jelas bahwa dengan adanya kegiatan kerajinan tangan sangat berpengaruh bagi anak-anak. Terutama di masa pandemi covid 19 banyak anak-anak yang merasa bosan dirumah karena kegiatan sekolah mereka dilaksanakan secara daring.
- b. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dari anak-anak sangat senang adanya kegiatan kerajinan tangan yang diadakan di Desa Adiwerna Kec. Adiwerna Kab. Tegal. Mereka sangat aktif dan bersemangat ketika mengikuti kegiatan tersebut. Dengan begitu kegiatan ini memiliki dampak yang positif bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas mereka. Karena tujuan utama adanya kegiatan ini untuk mengembangkan kreativitas anak terutama di masa pandemic covid 19 ini. Dan anak-anak dengan usia mereka masih mudah diajarkan berbagai macam kreativitas yang bermanfaat.

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

- a. Kegiatan kerajinan tangan seharusnya ada dan dilakukan setiap minggunya di Desa Adiwerna Kec. Adiwerna Kab. Tegal karena untuk meningkatkan kreativitas mereka dan keterampilan mereka supaya lebih berkembang. Dengan demikian melalui kegiatan kerajinan tangan yang sudah diadakan selama 2 pertemuan bisa diterapkan oleh anak-anak untuk mengembangkan kreativitas mereka selama kegiatan sekolah dilakukan secara daring.

- b. Bagi peneliti diharapkan bisa meneliti lebih lanjut seni-seni yang lain yang bisa mengembangkan kreativitas anak. Tidak hanya seni kerajinan tangan saja tetapi seni music, seni tari dan lainnya yang bisa bermanfaat bagi anak-anak.
- c. Dalam mengajar harus kreatif menggunakan sarana, media dan alat peraga yang menarik, supaya anak tidak bosan dan focus pada materi kegiatan serta harus memberikan contoh supaya anak-anak dapat meniru dan mencoba membuat kerajinan tangan untuk melatih keterampilan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. (2018). Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B TK Islam Ylpi Marpoyan Pekanbaru. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 79-92.
- Apriani, A. (2017). Penerapan Tari Kreatif Dengan Eksplorasi Imagery Lingkungan Hidup Anak Usia Dini. *EARLY CHILDHOOD: JURNAL PENDIDIKAN*, 1(2), 64-75.
- Fatimah, S., & Mahmudah, U. (2020). How E-Learning Affects Students' Mental Health During Covid-19 Pandemic: An Empirical Study. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 114-124.
- Hotima, S. H. (2019). Sosialisasi Pemanfaatan Kerajinan Tangan Menggunakan Stik Es Krim. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(2).
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81.
- Mahmudah, U. (2020). Metode Statistika Step By Step. *Penerbit NEM*.
- Miranda, D. (2016). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(1), 60-67.
- Mulyati, S. (2013). Meningkatkan Kreativitas pada Anak. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(02), 124-129.
- Permatasari, I. (2016). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Melipat Origami*. Lampung.
- Supriyenti, A. (2013). Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam Di PAUD Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2).
- Yoyok, RM. 2008. *Pendidikan Seni Budaya 2 SMP*. Jakarta: Yudhistira.

Wawancara:

- Ristiani, Rizka Putri. (2020). Anak-anak Kegiatan Kerajinan Tangan di Desa Adiwerna. Wawancara pada 8 November. Pukul 10.30.
- Sapuroh. (2020). Orangtua dari anak-anak kerajinan tangan. Wawancara pada 8 November. Pukul 12.00.